

**PERANAN SEKTOR JASA KEUANGAN DAN ASURANSI
DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA**

Adhitya Agri Putra

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor jasa keuangan dan asuransi dalam perekonomian Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Jakarta, Indonesia. Peranan sektor ini dilihat dari besarnya kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kesempatan kerja di Indonesia.

Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode 2010-2014 berkisar antara 3,46% - 3,88%. Sub sektor jasa perantara keuangan memberikan kontribusi terbesar yaitu berkisar antara 2,14% - 2,49% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan berkisar antara 61,89% - 64,30% terhadap sektor jasa keuangan dan asuransi. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap penyerapan tenaga kerja (kesempatan kerja) di Indonesia selama periode 2011 – 2015 berkisar antara 1,15% - 1,49%. Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor ini 9,88% lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di Indonesia yaitu 2,99% per tahun. Angka elastisitas kesempatan kerja pada sektor ini 1,26.

Kata kunci : Kontribusi, Produk Domestik Bruto, Kesempatan Kerja.

PENDAHULUAN

Sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan salah satu sektor yang sangat menentukan keberhasilan perekonomian suatu Negara. Setiap kegiatan ekonomi, baik kegiatan produksi, investasi dan konsumsi sangat membutuhkan adanya jasa sektor keuangan dan asuransi. Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung (2004) sektor keuangan yang kuat memungkinkan alokasi sumber daya keuangan menjadi lebih efisien. Lembaga keuangan menghasilkan produk-produk jasa keuangan yang semakin sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Sektor keuangan yang kuat dan modern memberikan sumbangan terhadap stabilitas perekonomian makro.

Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama membiayai investasi perusahaan. Lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang melancarkan pertukaran barang dan jasa dengan penggunaan uang atau kredit dan membantu menyalurkan tabungan sebagian masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dana untuk investasi (Faried Wijaya dan Soetatwo Hadiwigeno, 1995).

Pada perekonomian Indonesia sektor jasa keuangan dan asuransi mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya, serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis (Badan Pusat Statistik, 2015). Kegiatan sub sektor jasa perantara keuangan mencakup kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Badan Pusat Statistik, 2015).

Kegiatan sub sektor jasa asuransi dan dana pensiun mencakup jaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, yang mana premi tersebut diinvestasikan dan digunakan terhadap klaim yang akan datang. Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian hak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah (Badan Pusat Statistik, 2015).

Asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian yang besar dan belum pasti (Abbas Salim, 1995). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau tidak memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan (Julius R. Latumaerisa, 2011).

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis yaitu dana pensiun pemberi kerja dan dana pensiun lembaga keuangan (Badan Pusat Statistik, 2015). Program dana pensiun adalah dana yang dibentuk untuk pembayaran karyawan setelah tidak bekerja lagi karena memasuki masa pensiun. Dengan adanya dana pensiun karyawan peserta kelak akan tetap memperoleh sejumlah penghasilan tertentu, sekalipun tidak bekerja lagi (Manurung dan Prathama Rahardja, 2004).

Menurut Julius R. Latumerisa (2011) pengertian dana pensiun adalah:

1. *Pension fund is a financial institution that control assets and distributes income after they have retired from gainful employed.*
2. Dana pensiun adalah lembaga (badan hukum) yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun (Pasal 1 butir 1 UU No. 11 Tahun 1992)
3. Program pensiun adalah setiap program yang mengupayakan manfaat pensiun bagi pesertanya.

Sub sektor jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan leasing, kegiatan memberi pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Sub sektor ini mencakup kegiatan sewa guna usaha, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura dan jasa keuangan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2015). Sub sektor jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun. Sub sektor ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (Bursa Efek Indonesia), manajer investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker, asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun (Badan Pusat Statistik, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif terhadap data-data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah :

1. Data perkembangan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2010-2014.
2. Data perkembangan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi Indonesia Tahun 2010-2014.

3. Data perkembangan penyerapan tenaga kerja (kesempatan kerja) pada sektor jasa keuangan dan asuransi di Indonesia serta perkembangan total kesempatan kerja di Indonesia.

Untuk mengetahui peranan sektor jasa keuangan dan asuransi pada perekonomian Indonesia dilakukan dengan menghitung besarnya kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta kontribusi sub sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap penyerapan tenaga kerja (kesempatan kerja) di Indonesia dilihat dari besarnya kontribusi kesempatan kerja sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap total kesempatan kerja di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

1. Peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
2. Peranan masing-masing sub sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
3. Peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap penyerapan tenaga kerja (kesempatan kerja) di Indonesia

Perkembangan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi di Indonesia selama periode 2010-2014 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Perkembangan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi di Indonesia tahun 2010-2014 (miliar rupiah)

Tahun	Harga Berlaku	Harga Konstan 2010
2010	239728,4	239728,4
2011	270586,3	256443,0
2012	320534,3	280896,1
2013	368876,9	306432,2
2014	408646,7	321525,5

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi selama periode 2010-2014 baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 2010 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan harga berlaku nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2010 sebesar 239728,4 miliar rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 408646,7 miliar rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 nilai tambah pada tahun 2014 sebesar 321525,5 miliar rupiah. Hal ini berarti rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi selama periode 2010-2014 adalah 7,62% per tahun. Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2010-2014 adalah 5,70% per tahun (Badan Pusat Statistik, 2015). Pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi yang relatif cukup tinggi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya baik kegiatan produksi, konsumen dan investasi.

Sektor jasa keuangan dan asuransi terdiri dari empat sub sektor yaitu :

1. Sub sektor jasa perantara keuangan
2. Sub sektor asuransi dan dana pensiun
3. Sub sektor jasa keuangan lainnya
4. Sub sektor jasa penunjang keuangan

Perkembangan nilai tambah ke empat sub sektor tersebut dapat kita lihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 : Perkembangan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi berdasarkan sub sektor di Indonesia tahun 2010-2014 (miliar rupiah)

Tahun	Sub Sektor			
	Jasa perantara keuangan	Asuransi dan dana pensiun	Jasa keuangan lainnya	Jasa penunjang keuangan
A.Harga Berlaku				
2010	149842,7	51410,5	32701,7	5773,5
2011	167456,3	58759,3	37760,8	6609,9
2012	204479,4	65882,2	42687,6	7485,1
2013	237169,6	76241,1	47030,7	8435,5
2014	258586,5	87366,9	53238,4	9454,9
B.Harga Konstan 2010				
2010	149842,7	51410,5	32701,7	5773,5
2011	158503,7	55801,8	35860,2	6277,3
2012	175168,1	60045,0	38867,7	6815,3
2013	193095,3	64711,2	41241,6	7384,1
2014	199693,3	69604,5	44373,7	7854,0

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Pada tabel 2 tersebut kita dapat mengetahui nilai tambah sub sektor jasa perantara keuangan selama periode 2010-2014 baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 2010 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan harga berlaku nilai tambah sub sektor jasa perantara keuangan pada tahun 2010 sebesar 149842,7 miliar rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 258586,5 miliar rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 nilai tambah pada tahun 2014 sebesar 199693,3 miliar rupiah, berarti rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah sub sektor jasa perantara keuangan adalah 7,44% per tahun lebih kecil dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi (7,62%) selama periode 2010-2014.

Nilai tambah sub sektor asuransi dan dana pensiun selama periode 2010-2014 baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 2010 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan harga berlaku nilai tambah sub sektor asuransi dan dana pensiun pada tahun 2010 sebesar 51410,5 miliar rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 87366,9 miliar rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 nilai tambah pada tahun 2014 sebesar 69604,5 miliar rupiah, berarti rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah sub sektor asuransi dan dana pensiun adalah 7,87% per tahun lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi (7,62%) selama periode 2010-2014.

Nilai tambah sub sektor jasa keuangan lainnya selama periode 2010-2014 baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 2010 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan harga berlaku nilai tambah sub sektor jasa keuangan lainnya pada tahun 2010 sebesar 32701,7 miliar rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 53238,4 miliar rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 nilai tambah pada tahun 2014 sebesar 44373,7 miliar rupiah, berarti rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah sub sektor jasa keuangan lainnya adalah 7,93% per tahun lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi (7,62%) selama periode 2010-2014.

Nilai tambah sub sektor jasa penunjang keuangan selama periode 2010-2014 baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 2010 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan harga berlaku nilai tambah sub sektor jasa penunjang keuangan pada tahun 2010 sebesar 5773,5 miliar rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 9454,9 miliar rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 nilai tambah pada tahun 2014 sebesar 7854,0 miliar rupiah, berarti rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah sub sektor jasa penunjang keuangan adalah 8,00% per tahun lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi (7,62%) selama periode 2010-2014.

Perkembangan laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi menurut sub sektor tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3 : Laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi menurut sub sektor tahun 2011-2014 (%)

No	Sub Sektor	Tahun				Rata-rata laju pertumbuhan 2010-2014
		2011	2012	2013	2014	
1	Jasa Perantara Keuangan	5,78	10,51	10,23	3,42	7,44
2	Asuransi dan Dana Pensiun	8,54	7,60	7,77	7,56	7,87
3	Jasa Keuangan Lainnya	9,66	8,39	6,11	7,59	7,93
4	Jasa Penunjang Keuangan	8,73	8,57	8,35	6,36	8,00
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,97	9,54	9,09	4,93	7,62

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Pada tabel 3 dapat diketahui pada tahun 2011 laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi 6,97%. Laju pertumbuhan sub sektor yang melebihi laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi adalah sub sektor asuransi dan dana pensiun (8,54%), sub sektor jasa keuangan lainnya (9,66%) dan sub sektor jasa penunjang keuangan (8,73%). Sedangkan sub sektor jasa perantara keuangan mempunyai pertumbuhan yang lebih kecil (5,78%).

Pada tahun 2012 laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi 9,54%. Laju pertumbuhan sub sektor yang melebihi laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi adalah sub sektor jasa perantara keuangan (10,51%). Sedangkan sub sektor asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya, dan jasa penunjang keuangan mempunyai laju pertumbuhan yang lebih kecil dari laju pertumbuhan sektor ini yaitu masing-masing 7,60%, 8,39%, dan 8,57%. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi 9,09%. Laju pertumbuhan sub sektor jasa perantara keuangan melebihi laju pertumbuhan sektor ini yaitu 10,23%. Sedangkan laju pertumbuhan sub sektor jasa asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya, dan jasa penunjang keuangan lebih kecil dari laju pertumbuhan sektor ini yaitu masing-masing 7,77%, 6,11%, dan 8,53%. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi 4,93%.

Laju pertumbuhan sub sektor yang melebihi laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi adalah sub sektor asuransi dan dana pensiun (7,56%), sub sektor jasa keuangan lainnya (7,59%) dan sub sektor jasa penunjang keuangan (6,36%). Sedangkan sub sektor jasa perantara keuangan mempunyai pertumbuhan yang lebih kecil (3,42%). Peranan sektor jasa keuangan dan asuransi dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor tersebut terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 : Kontribusi sektor dan sub sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2010-2014 (%)

No	Sektor / sub sektor	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
I	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,49	3,46	3,72	3,87	3,88
1	Jasa Perantara Keuangan	2,18	2,14	2,37	2,49	2,45
2	Asuransi dan Dana Pensiun	0,75	0,75	0,76	0,80	0,83
3	Jasa Keuangan Lainnya	0,48	0,48	0,50	0,49	0,50
4	Jasa Penunjang Keuangan	0,08	0,08	0,09	0,09	0,09

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Pada tabel 4 dapat diketahui selama periode 2010-2014 kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berkisar antara 3,46% - 3,88%. Kontribusi sub sektor jasa perantara keuangan berkisar antara 2,14% - 2,49%. Kontribusi sub sektor asuransi dan dana pensiun berkisar antara 0,75% - 0,83%. Kontribusi sub sektor jasa keuangan lainnya berkisar 0,48% - 0,50%. Kontribusi sub sektor jasa penunjang keuangan berkisar 0,08% - 0,09%. Dari empat sub sektor jasa keuangan dan asuransi tersebut yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor jasa perantara keuangan dan kontribusi terkecil adalah sub sektor jasa penunjang keuangan.

Untuk mengetahui kontribusi masing-masing sub sektor terhadap nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 : Kontribusi sub sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap sektor jasa keuangan dan asuransi Indonesia tahun 2010-2014.

No	Sub Sektor	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Jasa Perantara Keuanga	62,50	61,89	63,79	64,30	63,28
2	Asuransi dan Dana Pensiun	21,44	21,72	20,55	20,67	21,38
3	Jasa Keuangan Lainnya	13,64	13,96	13,32	12,75	13,03
4	Jasa Penunjang Keuangan	2,41	2,44	2,34	2,29	2,31

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Pada tabel 5 dapat diketahui kontribusi sub sektor jasa perantara keuangan terhadap nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi berkisar antara 61,89% - 64,30%. Kontribusi sub sektor asuransi dan dana pensiun berkisar antara 20,55% - 21,72%. Kontribusi sub sektor jasa keuangan lainnya berkisar antara 12,75% - 13,96% dan kontribusi sub sektor jasa penunjang keuangan berkisar antara 2,29% - 2,44%. Dari keempat sub sektor tersebut yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor jasa perantara keuangan dan kontribusi terkecil adalah sub sektor jasa penunjang keuangan. Peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap perekonomian Indonesia juga dapat dilihat dari kontribusi sektor ini terhadap penyerapan tenaga kerja (kesempatan kerja) di Indonesia. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 : Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2011-2015.

Tahun	Kesempatan Kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi (orang)	Kesempatan kerja di Indonesia (orang)	Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi (%)
2011	1235288	107416309	1,15
2012	1395060	112504868	1,24
2013	1499722	112761072	1,33
2014	1513090	114628026	1,32
2015	1800618	120846821	1,49

Sumber: Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Pada tabel 6 dapat diketahui kesempatan kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2011 berjumlah 1235288 orang dan pada tahun 2015 berjumlah 1800618 orang.

Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja selama periode 2011-2014 sebesar 9,88% per tahun. Kesempatan kerja di Indonesia pada tahun 2011 berjumlah 107416309 orang dan pada tahun 2015 berjumlah 120846821 orang. Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di Indonesia selama periode 2011-2015 sebesar 2,99% per tahun. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap kesempatan kerja di Indonesia setiap tahunnya selama periode 2011-2015 relatif meningkat. Besarnya kontribusi sektor ini pada tahun 2011 sebesar 1,15%, tahun 2012 sebesar 1,24%, tahun 2013 sebesar 1,33%, tahun 2014 sebesar 1,32% dan tahun 2015 sebesar 1,49%. Laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi relatif lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan kesempatan kerja di Indonesia selama periode 2012-2015, kecuali pada tahun 2014 laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi (0,89%) lebih kecil dari laju pertumbuhan kesempatan kerja Indonesia (1,66%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 : Laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi dan kesempatan kerja di Indonesia tahun 2012-2015 (%)

Tahun	Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja	
	Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	Indonesia
2012	12,93	4,74
2013	7,50	0,23
2014	0,89	1,66
2015	19,00	5,42
Rata-rata	9,88	2,99

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Berdasarkan data nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi serta data kesempatan kerja pada sektor ini dapat ditentukan produktivitas tenaga kerja sektor jasa keuangan dan asuransi. Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) dan kesempatan kerja di Indonesia dapat diketahui nilai produktivitas tenaga kerja sektor jasa keuangan dan asuransi serta tenaga kerja Indonesia tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 : Produktivitas tenaga kerja sektor jasa keuangan dan asuransi serta tenaga kerja Indonesia tahun 2011-2014 (Juta Rupiah)

Tahun	Produktivitas Tenaga Kerja			
	Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi		Indonesia	
	Harga Berlaku	Harga Konstan 2010	Harga Berlaku	Harga Konstan 2010
2011	219,05	207,60	72,91	67,84
2012	229,76	201,35	76,58	68,68
2013	245,96	204,33	84,47	72,35
2014	270,07	212,50	91,97	74,75

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jakarta (data diolah)

Dari tabel8 dapat kita ketahui produktivitas tenaga kerja sektor jasa keuangan dan asuransi selama periode 2011-2014 baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 2010 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan harga berlaku produktivitas tenaga kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2011 sebesar 219,05 juta rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 270,07 juta rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 produktivitas tenaga kerja sebesar 207,60 juta rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 212,50 juta rupiah. Hal ini berarti rata-rata laju pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 0,78% per tahun selama periode tahun 2011-2014.

Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran kinerja dari tenaga kerja yang digambarkan dengan hasil output untuk setiap pekerja (Badan Pusat Statistik, 2015). Produktivitas tenaga kerja Indonesia selama periode 2011-2014 baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 2010 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan harga berlaku produktivitas tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 72,91 juta rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 91,97 juta rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 produktivitas tenaga kerja Indonesia sebesar 67,84 juta rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 74,75 juta rupiah. Hal ini berarti rata-rata laju pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di Indonesia sebesar 3,29% per tahun.

Produktivitas tenaga kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi lebih besar dibandingkan produktivitas tenaga kerja Indonesia, tetapi rata-rata laju pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi lebih kecil dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan produktivitas tenaga kerja Indonesia selama periode 2011-2014 ($0,78% < 3,29%$). Laju pertumbuhan produktivitas tenaga kerja sektor keuangan dan asuransi dan tenaga kerja Indonesia dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9 : Rata-rata laju pertumbuhan produktivitas tenaga kerja sektor jasa keuangan dan asuransi dan tenaga kerja Indonesia tahun 2012-2014.

Tahun	Rata-rata laju pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (%)	
	Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	Indonesia
2012	-3,01	1,24
2013	1,48	5,34
2014	4,00	3,32
Rata-Rata	0,78	3,29

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jakarta (data diolah)

Pada tabel 9 dapat diketahui laju pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di sektor jasa keuangan dan jasa asuransi tahun 2012 sebesar -3,01%, tahun 2013 sebesar 1,48% dan tahun 2014 sebesar 4,00%. Sedangkan laju pertumbuhan tenaga kerja Indonesia pada tahun 2012 sebesar 1,24%, tahun 2013 sebesar 5,34% dan tahun 2014 sebesar 3,32%. Dari laju pertumbuhan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi dan laju pertumbuhan kesempatan kerja sektor jasa keuangan dan asuransi dapat ditentukan angka elastisitas kesempatan di sektor tersebut. Elastisitas ini menunjukkan hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi (laju pertumbuhan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi) dan laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor tersebut. Elastisitas ini digunakan untuk memperkirakan pertambahan kesempatan kerja akibat peningkatan nilai tambah sektor tersebut sebesar 1% (Badan Pusat Statistik, 2015). Angka elastisitas kesempatan kerja sektor jasa keuangan dan asuransi tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10 : Elastisitas kesempatan kerja sektor jasa keuangan dan asuransi tahun 2012-2014

Tahun	Laju Pertumbuhan		Elastisitas Kesempatan Kerja
	Nilai Tambah Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (%)	Kesempatan Kerja Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (%)	
2012	9,54	12,93	1,36
2013	9,09	7,50	0,82
2014	4,93	0,89	0,18
2011- 2014	7,83	9,88	1,26

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jakarta (data diolah)

Dari tabel 10 dapat diketahui angka elastisitas kesempatan kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2012 sebesar 1,36, berarti peningkatan 1% nilai tambah sektor ini akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 1,36%. Pada tahun 2013 angka elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,82, berarti peningkatan 1% nilai tambah sektor ini akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 0,82%. Pada tahun 2014 angka elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,18, berarti peningkatan 1% nilai tambah sektor ini akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 0,18%. Angka elastisitas kesempatan kerja di sektor ini selama periode 2011-2014 adalah 1,26, berarti peningkatan 1% nilai tambah sektor ini akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 1,26%. Laju pertumbuhan kesempatan kerja berhubungan dengan laju pertumbuhan sektor. Semakin tinggi pertumbuhan nilai tambah sektor tersebut semakin tinggi pula kesempatan kerja di sektor tersebut.

KESIMPULAN

1. Perkembangan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi di Indonesia selama periode 2010-2014 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata laju pertumbuhan sektor ini adalah 7,62% per tahun.
2. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap produk domestik bruto (PDB, Indonesia) selama periode 2010-2014 berkisar antara 3,46%-3,88%. Sub sektor jasa perantara keuangan memberikan kontribusi terbesar yaitu berkisar antara 2,14%-2,49% terhadap produk domestik bruto (PDB, Indonesia) dan berkisar antara 61,89%-64,30% terhadap sektor jasa keuangan dan asuransi.
3. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap penyerapan tenaga kerja (kesempatan kerja) di Indonesia selama periode 2011-2015 berkisar antara 1,15%-1,49%. Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor ini 9,88% per tahun lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di Indonesia yaitu 2,99% per tahun. Produktivitas tenaga kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi lebih besar dibandingkan produktivitas tenaga kerja Indonesia. Angka elastisitas kesempatan kerja pada sektor ini selama periode 2011-2014 sebesar 1,26.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salim A. 1995. *Dasar-Dasar Asuransi*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia. 2015. *Laporan Perekonomian Indonesia 2015*.
- Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia. 2015. *Pendapatan Nasional Indonesia 2010-2014*.

- Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia. 2014. *Laporan Perekonomian Indonesia 2014*.
- Hadiwigeno, Soetatwo dan Farid Wijaya. 1995. *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank. Perkembangan Teori dan Kebijakan*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Julius. R. Latumaerisa. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mandala Manurung dan Raharja, Pratama. 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 tentang *Dana Pensiun*
- Undang-Undang NO. 2 Tahun 1992 tentang *Perasuransian*